

**PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG KULIT PISANG DAN TEPUNG KULIT UBI
DALAM RANSUM TERHADAP KONSUMSI PAKAN DAN
PERFORMAN DOMBA JANTAN LOKAL**

The effect of adding banana peel flour and ubi skin flour in ration to feed consumption and local male sheep performance

M. Iqbal Tarmizi¹, Suryani²

¹Mahasiswa Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

²Dosen Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tepung kulit ubi dan kulit pisang dalam ransum terhadap konsumsi dan Performan domba lokal jantan. Penelitian telah dilakukan di Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen, Aceh mulai tanggal 13 November 2017 sampai 5 Februari 2018 dengan menggunakan 4 ekor domba jantan lokal dengan berat badan 10-12 Kg. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Bujur Sangkar Latin (4 perlakuan x 4 ulangan). Perlakuan yang diuji adalah: A = 90% ransum + 10% rumput lapangan (kontrol), B = 75% ransum + 5% rumput lapangan + 10% TKU + 10% TKP, C = 55% ransum + 5% rumput lapangan + 20% TKU + 20% TKP dan D = 45% ransum + 5% rumput lapangan + 25% TKU + 25% TKP. Parameter yang diamati adalah konsumsi ransum dan Performan domba jantan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penambahan tepung kulit ubi dan tepung kulit pisang dalam ransum sampai 20% dapat meningkatkan konsumsi pakan sebesar 2087.32gr/ekor dan Performan sebesar 93.22gr/ekor/hari.

Kata Kunci : Domba Jantan Lokal, Tepung Kulit Pisang, Tepung Kulit Ubi , Konsumsi, dan Performan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of adding banana peel flour and Ubi Skin Flour in the ration to feed consumption and local male performance. This research was conducted in Matang Sagoe Village, Peusangan Sub-district, Bireuen District, Aceh from 13 November 2017 until 5 February 2018 with using 4 local male sheep with body weigh 10-12 kg.. The experimental design used in this study was Latitude Latin Design (RBSL) with 4 treatments and 4 replications: A = 90% Rations + 10% Field Grass (control), B = 75% Rations + 5% Field Grass + 10% Flour Leaf Flour + 10% Banana Leaf Flour, C = 55% Rations + 5% Grass Field + 20% Flour Leaf Banana + 20% Banana Leather Powder, and D = 45% Rations + 5% Grass Field + 25% Flour Leaf Flour + 25% Flour Banana peel. The parameters observed in this study were to feed consumption and local male performance. The results showed that the addition of banana peel flour and sweet potato flour in the ration to a level 20% can increase feed consumption by 2087.32 gr/tail/day and performance equals to 93.22 gr/tail/day.

Keywords: Local Male Sheep, Banana Peel Flour, Ubi Skin Flour, Consumption and Performance.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan protein hewani di Kabupaten Bireuen untuk konsumsi manusia semakin hari semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi. Salah satu pasokan daging untuk kebutuhan masyarakat berasal dari domba, karena domba memiliki peranan penting dalam kehidupan yaitu sebagai salah satu penyumbang protein hewani untuk pemenuhan gizi manusia dan cukup disukai konsumen.

Dalam beternak domba, pakan merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan produktivitas ternak, sehingga ketersediaan pakan yang berkualitas merupakan syarat penting dalam meningkatkan produktivitas domba, dengan tingkat konsumsi ransum dan performans yang baik. Akan tetapi penyediaan pakan domba di Kabupaten Bireuen saat ini masih mengalami berbagai kendala, salah satunya adalah tingginya harga bahan baku pakan. Namun dengan adanya industri rumah tangga seperti pembuatan keripik pisang dan ubi di Kabupaten Bireuen dapat membantu peternak dalam mencukupi ketersediaan bahan baku, dimana limbah dari industri rumah tangga tersebut seperti kulit pisang dan ubi dapat digunakan untuk bahan baku pakan ternak.

Kulit pisang banyak terbuang percuma dan menjadi limbah yang tidak dimanfaatkan dan hanya menambah polusi serta mencemari lingkungan. Jumlah produksi buah pisang di Kabupaten Bireuen yaitu 5784.9 ton (BPS Bireuen, 2016), sedangkan produksi limbah kulit pisang mencapai 40% dari produksi buah pisang (Hanum dkk, 2012) yaitu sebanyak 2313,96 ton. Demikian juga dengan produksi buah ubi kayu di Kabupaten Bireuen yaitu 2844 ton (BPS Bireuen, 2016), dengan produksi limbah kulit ubi yaitu 16% dari total produksi buah ubi kayu (Hidayat, 2009) yaitu sebanyak 455.04 ton.

Tingginya produksi limbah kulit pisang dan kulit ubi memungkinkan limbah

tersebut dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak ruminansia baik sebagai pakan alternatif ataupun sebagai pakan tambahan dari kekurangan hijauan pakan. Pemamfaatan kulit pisang dan kulit ubi tersebut harus dilakukan proses pengolahan terlebih dahulu yaitu dengan mengubah warna dan bentuknya melalui proses chopping dan ginding. Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh penambahan tepung kulit pisang dan kulit ubi dalam ransum terhadap konsumsi dan performan domba jantan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Matang Sagoe Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh mulai tanggal 13 November 2017 sampai dengan 13 Februari 2018.

Penelitian ini menggunakan 4 ekor domba jantan lokal yang dibeli di pasar hewan Glumpang Panyong Kabupaten Bireuen. Domba yang digunakan berumur 10-12 bulan dengan berat badan berkisar 12-14 kg. Setiap domba ditempatkan dikandang individual yang dilengkapi dengan tempat pakan dan tempat minum.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Rumput lapangan, Tepung kulit pisang, Tepung kulit ubi, Dedak padi, Bungkil kelapa, Sagu, Garam, Molasses dan ultra mineral.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sabit, parang, Hummer milk, Tempat pakan 40 x 20 x 20 cm, Tempat minum, dan Kandang individual dengan ukuran 1.20 x 0.45 x 0.60 cm

Limbah kulit pisang dan kulit ubi diperoleh dari pabrik pembuatan keripik. Kulit pisang dan kulit ubi yang diperoleh di cincang terlebih dahulu, setelah itu kulit pisang dan kulit ubi dicuci hingga bersih, kemudian dijemur hingga kering. Setelah kering, kulit pisang dan kulit ubi di giling dengan mesin hammer milk hingga menjadi tepung. Setelah itu, tepung kulit pisang dan kulit ubi disusun ransum sesuai perlakuan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah Rancangan Bujur Sangkar Latin (4 perlakuan x 4 ulangan). Perlakuan dilakukan secara acak dan diberi empat macam perlakuan ransum. Keempat macam perlakuan ransum itu adalah :

Perlakuan A = 90% ransum + 10% rumput lapangan (kontrol)

Perlakuan B = 75% ransum + 5% rumput lapangan + 10% TKU + 10% TKP

Perlakuan C = 55% ransum + 5% rumput lapangan + 20% TKU + 20% TKP

Perlakuan D = 45% ransum + 5% rumput lapangan + 25% TKU + 25% TKP

Pelaksanaan Penelitian

a) Sebelum penelitian berlangsung, kandang penelitian terlebih dahulu dibersihkan dan di suci hamakan dengan menggunakan Lisol. Lingkungan sekitar tempat penelitian juga dibersihkan supaya kesehatan ternak terjaga dan tidak terganggu jalannya penelitian, domba-domba terlebih dahulu dimandikan dengan rinso, lalu disuntik obat cacing piperazin sirup dan vitamin B komplek.

Penelitian ini terdiri dari 4 Ulangan, masing-masing terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap penyesuaian selama 14 hari, tujuannya untuk menyesuaikan domba percobaan dengan lingkungan dan pakan yang diberikan.
2. Tahap pendahuluan yang berlangsung selama 7 hari bertujuan untuk menghilangkan pengaruh sisa

pakan sebelumnya. Pada tahap ini domba percobaan diberikan ransum percobaan yang sesuai dengan perlakuan masing-masing untuk setiap periode.

3. Tahap perlakuan berlangsung selama 14 hari. Pada tahap ini, domba diberikan ransum sesuai perlakuan untuk masing-masing ulangan.

4. Tahap pengumpulan data. Pada tahap ini, domba yang sudah diberikan ransum sesuai perlakuan dihitung jumlah konsumsinya, yaitu dengan cara jumlah ransum yang diberikan dikurangi sisa pakan yang tidak dimakan dibagi dengan lama perlakuan sehingga diperoleh jumlah konsumsi ransum oleh ternak. Setelah itu, dihitung pertambahan bobot badannya, yaitu dengan cara, bobot akhir ternak setelah diberi ransum perlakuan dikurangi bobot awal sesudah tahap pendahuluan dibagi lama perlakuan, sehingga diperoleh nilai pertambahan bobot badan.

Parameter yang Diamati yang diamati pada penelitian ini adalah tingkat Konsumsi Ransum dan pertambahan bobot badan ternak domba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsumsi Ransum

Rataan konsumsi ransum pada domba lokal jantan selama penelitian terlihat pada Tabel1 dibawah ini :

Tabel 1. Rataan Konsumsi Ransum

Perlakuan	Rataan (gr)
A	1998.11 ^a
B	2049.16 ^a
C	2087.87 ^a
D	2077.32 ^a

Keterangan: Huruf superskrip yang sama menunjukkan tidak adanya perbedaan yang nyata (P<0.05)

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda tidak menunjukkan adanya perbedaan yang nyata(P<0.05) terhadap konsumsi ransum penelitian. Walaupun sidik ragam tidak menunjukkan perbedaan

yang nyata terhadap konsumsi ransum, akan tetapi perlakuan yang di tambahkan tepung kulit ubi dan kulit pisang dalam ransum dapat meningkatkan nilai konsumsi daripada perlakuan Ayang tidak ditambahkan tepung kulit pisang dan

tepung kulit ubi (Kontrol). Hal ini diduga karena aroma, rasa dan tekstur tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi dapat mempengaruhi selera makan ternak domba sehingga konsumsi ransum oleh ternak meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono, (2005) bahwa tingkat palatabilitas dan konsumsi ransum ternak dicerminkan oleh organoleptik ransum seperti keempukan, bau, rasa (hambur, asin, manis, pahit) dan tekstur. Kondisi inilah yang menumbuhkan daya tarik dan merangsang ternak untuk mengkonsumsinya.

Rendahnya konsumsi ransum pada perlakuan A (kontrol) diduga karena tingginya taraf penggunaan dedak dan bungkil kelapa sehingga kandungan serat kasar dalam ransum tinggi, sekalipun kandungan protein kasar tinggi, sehingga konsumsi ransum oleh ternak rendah.

Hal ini disebabkan karena ternak tidak terbiasa dengan ransum yang diberikan. Selain itu, aroma dan tekstur dari ransum yang diberikan juga tidak merangsang domba untuk mengkonsumsinya sehingga konsumsi ransum oleh ternak rendah. Kartadisastra (2001), menyatakan bahwa konsumsi ransum merupakan sifat performansi bahan-bahan pakan sebagai akibat dari keadaan fisik dan kimiawi yang dimiliki oleh bahan-bahan pakan yang dicerminkan oleh organoleptiknya. seperti keempukan, bau, rasa, tekstur dan temperaturnya. Hal inilah

yang menumbuhkan daya tarik dan merangsang ternak untuk mengkonsumsinya. Ternak ruminansia lebih menyukai pakan rasa manis dan hambar daripada asin/pahit. Selain itu ternak juga lebih menyukai rumput segar bertekstur baik dan mengandung unsur nitrogen (N) dan fosfor (P) yang lebih tinggi. Mariam (2004) menyatakan bahwa jumlah konsumsi pakan merupakan faktor penentu yang paling penting dalam menentukan jumlah zat-zat makanan yang didapat oleh ternak.

Pakan yang berkualitas tinggi tidak menjamin konsumsinya juga tinggi, hal ini disebabkan karena konsumsi pakan dipengaruhi oleh tingkat pencernaan pakan, tekstur dan bentuk pakan. Selain itu, tingkat konsumsi ransum juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya bobot badan ternak, umur ternak, tingkat pencernaan pakan, kualitas pakan dan palatabilitas (Parakkasi (2001).

B. Performan

Hasil penelitian dengan analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penambahan tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi dalam ransum terhadap performan domba lokal jantan menunjukkan perbedaan nyata ($P > 0,05$) antara perlakuan. Setelah diuji lanjut dengan uji jarak berganda Duncan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rataan performan domba lokal jantan selama penelitian (g/ekor/hari).

Perlakuan	Rataan (gr)
A	54.29 ^c
B	67.86 ^{ac}
C	93.22 ^b
D	61.07 ^{ac}

Keterangan : Huruf superskrip yang berbeda menunjukkan perbedaan yang nyata ($P > 0.05$)

Rataan performan domba lokal jantan setelah diuji lanjut dengan uji jarak berganda Duncan, menunjukkan bahwa perlakuan A, B dan D menunjukkan perbedaan yang nyata dengan perlakuan C.

Hal ini diduga karena taraf kombinasi penggunaan ransum, tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi pada perlakuan C optimal sehingga kualitas dan kuantitas ransum pada perlakuan C tinggi dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi ternak domba,

sehingga tingkat performan ternak domba lokal jantan tinggi. Sesuai dengan pendapat Rasyaf (2003), Williamsom dan Payne (1978) dalam Londra dkk (2012) bahwa pertambahan bobot badan ternak sangat dipengaruhi oleh kuantitas dan kualitas pakan yang dikonsumsi. Dengan

demikian perbedaan kandungan zat-zat makanan dan banyaknya volume pakan yang termakan memberikan pengaruh terhadap bobot badan karena kandungan zat-zat pakan yang seimbang tersebut mutlak diperlukan untuk pertambahan bobot badan yang optimal. Yamin (2002) berpendapat bahwa untuk mendapatkan suatu pertambahan bobot badan maksimal maka sangat perlu diperhatikan kualitas dan kuantitas ransum.

Sesuai dengan National Research Council (2000), bahwa pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pakan (total protein yang diperoleh setiap harinya), jenis kelamin, umur, genetik, lingkungan, dan manajemen tata laksana. Bobot tubuh berfungsi sebagai salah satu kriteria ukuran yang penting dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan ternak dan sebagai ukuran produksi dan penentu ekonomi.

Rendahnya pertambahan bobot badan pada perlakuan A (kontrol) ini diduga karena rendahnya konsumsi ransum pada perlakuan A dikarenakan kurang terbiasanya ternak dengan ransum pada perlakuan A sehingga tingkat palatabilitas ternak rendah. Selain itu, ketidakmampuan ternak domba mengubah zat makanan menjadi daging karena dipengaruhi oleh faktor kualitas pakan, genetik, lingkungan dan umur. Hal ini sesuai dengan Moran (2003) bahwa pertambahan bobot badan dipengaruhi oleh faktor genetik, jenis kelamin, umur, dan lingkungan.

Tingginya pertambahan bobot badan domba pada perlakuan C berbanding lurus dengan tingginya konsumsi ransum pada perlakuan C selama penelitian. Hal ini sesuai pendapat Kartadisastra (1997) dalam Sodikin dkk, 2016, menyatakan bahwa semakin tinggi bobot badan ternak, makin tinggi pula tingkat konsumsinya terhadap ransum. Laju pertambahan bobot

badan ternak dikendalikan oleh banyaknya konsumsi ransum terutama energi yang diperoleh.

Energi merupakan perintis pada ternak dan hal tersebut terjadi secara alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa penambahan tepung kulit pisang dan tepung kulit ubi dalam ransum sampai taraf 25% memberikan pengaruh yang positif terhadap konsumsi pakan dan performan domba lokal jantan. Hasil penelitian terbaik terdapat pada perlakuan C yaitu penambahan 20% tepung kulit ubi dan 20% tepung kulit pisang dalam ransum dapat meningkatkan jumlah konsumsi ransum oleh domba lokal jantan yaitu sebesar 2087.87 gr/ekor/hari, dan dapat meningkatkan pertambahan bobot badan domba lokal jantan yaitu sebesar 93.22gr/ekor/hari.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Bireuen. 2016. Bireuen Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen.
- Hidayat, C. 2009. Peluang Penggunaan Kulit Singkong sebagai Pakan Unggas. Balai Penelitian Ternak. Bogor.
- Hanum, F., I. M. D. Kaban., dan M. A. Tarigan. 2012. Ekstraksi pectin dari Kulit Buah Pisang Raja (*Musa sapientum*). Fakultas Teknik. **Skripsi**. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kartadisastra, H. R. 2001. Penyediaan dan Pengelolaan Pakan Ternak Ruminansia. **Buku**. Kanisius, Yogyakarta.
- Kartadisastra, H. R. 1997. Pengolahan Pakan Ayam. **Buku** Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Londra. I. M., P. Sutami. 2012. Pengaruh Pemberian Kulit Kopi Terfermentasi dan Leguminosa untuk Pertumbuhan Kambing Peranakan Etawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Bali. **Informatika Pertanian**. Denpasar. Vol 22 No.1.

- Mariam, T. 2004. Perbedaan Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi dan Efisiensi Pakan Antara Sapi Jantan PO Dengan Fries Holland Dalam Kondisi Peternakan Rakyat. **Skripsi**. Fakultas Peternakan, Unpad, Bandung.
- Mulyono, S. 2005. Teknik Pembibitan Kambing dan Domba. Cetakan ke 9. **Buku**. Penebar Swadaya. Bogor. 48-50.
- Moran, J.E.T., 2003. Live Production Factors Influencing Yield and Quality of Poultry Meat. **In: Poultry Meat Science**. R.I. Ricardson and G.C. Meat (Eds). 25, p: 179-195.
- National Research Council. 2000. Nutrient Requirements of Beef Cattle. 7th Rev. Ed. **National Academy Press**, Washington, D. C.
- Parakkasi, A. 2001. Ilmu Gizi dan Makanan Ternak Monogastrik. **Buku**. Cetakan Pertama. Penerbit: Angkasa. Jakarta.
- Rasyaf, M. 2003. Bahan Makanan Unggas di Indonesia. **Buku**. Kanisius. Yogyakarta.
- Sodikin, A., Erwanto, K. Adhianto. 2016. Pengaruh Penambahan Multi Nutrient Sauce Pada Ransum Terhadap Pertambahan Bobot Badan Harian Sapi Potong. **Jurnal Ilmiah Peternakan**. Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
- Yamin, M., 2002. Pengaruh Tingkat Protein Ransum Terhadap Konsumsi, Pertumbuhan Bobot Badan dan IOFC Ayam Buras Umur 0-18 Minggu. **Jurnal Agroland**. Vol.9 No. 3.
- Williamson, G. dan W.J.A. Payne. 1978. An Introduction to Animal Husbandry in The Tropics. **Book**. Second Edition. ELBS and Longman Group Limited. London.